

## **Pengaruh Struktur Modal Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan**

(studi kasus sektor konstruksi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2024)

<sup>1</sup>Angeli Elzazirani, <sup>2</sup>Finda Intan Zurachman  
<sup>1</sup>Akuntansi, Tanri Abeng University, Jakarta Selatan

E-mail: <sup>1</sup>angeli@student.tau.ac.id, <sup>2</sup>finda.iz@tau.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub-sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga diperoleh 7 perusahaan dengan total 42 data observasi. Analisis data menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) melalui perangkat lunak EViews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci :** Struktur Modal, *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Keuangan

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Capital Structure and Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance in construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. This research employs a quantitative approach with a causal-comparative research design. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 7 companies with a total of 42 observations. Data analysis was carried out using a panel data regression model with the Random Effect Model (REM) approach, processed using EViews version 13. The results of this study indicate that Capital Structure has a significant effect on Financial Performance, while Good Corporate Governance (GCG) does not have a significant effect on Financial Performance. Simultaneously, Capital Structure and Good Corporate Governance (GCG) have a significant effect on Financial Performance.*

**Keyword :** Capital Structure, *Good Corporate Governance* (GCG), Financial Performance

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa mempengaruhi baik ataupun tidaknya suatu perusahaan. Pertumbuhan ekonomi turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat, kinerja keuangan perusahaan akan menurun, begitupula sebaliknya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2025 mengalami perlambatan sebesar 5,04% dari kuartal sebelumnya sebesar 5,12%. Perlambatan ini dikarenakan melemahnya investasi tetap bruto (GFCF) dari 6,99% menjadi 5,04% serta melemahnya konsumsi rumah tangga dari 4,97% menjadi 4,89% (Suara.com, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi nasional sedang mengalami perlambatan yang turut mempengaruhi berbagai sektor, termasuk sektor konstruksi yang ikut berdampak langsung oleh perlambatan ekonomi nasional.

Sektor konstruksi bersifat padat modal dan berjangka panjang, yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui infrastrukturnya. Sektor konstruksi tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi sebagai salah satu penghasil *multiplier effect* yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain. Dalam situasi tersebut, perusahaan harus mampu mengoptimalkan kinerja keuangan dan menjaga stabilitas internalnya (Siregar, 2021:5). Berdasarkan data BPS, sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 9,48% terhadap PDB Indonesia pada triwulan II 2025. Meskipun kontribusi pada sektor ini besar terhadap PDB, namun sektor ini menghadapi tekanan akibat penundaan proyek dan keterlambatan pencairan dana pemerintah akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut IAI (2017), kinerja keuangan merujuk pada seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan hasil akhir seperti keuntungan, melainkan juga mencakup cara pengelolaan sumber daya dengan efektif dan efisien untuk mendukung keberhasilan perusahaan. Chandra et al. (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan yang sehat ditandai oleh kemampuannya memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba, memenuhi kewajiban finansial, serta mempertahankan kegiatan operasional dalam jangka panjang. Dengan begitu, kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Fadrul et al. (2023:25) menyatakan bahwa ROA adalah seberapa baik perusahaan dapat mengelola aset yang sudah ada untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dapat menghasilkan profit dengan cara yang efisien dan efektif, begitupun sebaliknya.

**Tabel 1. 1 Laporan Keuangan PT Waskita**  
Dalam triliun rupiah

Laporan Keuangan WSKT	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Total Asset	122,59	100,77	103,60	98,23	95,60	77,16
Laba (Rugi) tahun berjalan	1,02	(9,29)	(1,84)	(1,67)	(4,03)	(3,91)
Total Ekuitas	29,11	11,43	15,46	14,24	11,60	7,88
Total Utang	93,47	89,34	88,14	83,99	83,99	69,28

Sumber : [waskita.co.id](http://waskita.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, apabila perusahaan secara berkelanjutan mengalami penurunan nilai aset dan tidak mampu menjaga stabilitas asetnya, maka

perusahaan akan kesulitan dalam menjaga keseimbangan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena total aset merupakan komponen utama dalam pengukuran kinerja keuangan (ROA), sehingga menurunnya ROA mencerminkan terganggunya keseimbangan kinerja secara keseluruhan. Penurunan tersebut juga berdampak pada melemahnya ekuitas akibat adanya suspensi saham, yang pada akhirnya menyebabkan struktur modal serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berjalan secara optimal.

Selain faktor dan komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan diatas, beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Pada penelitian Sukmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi DER akan mengakibatkan risiko kerugian yang besar tetapi juga dapat memperoleh laba yang besar dari para penanam modal atau meningkatkannya ROA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Menurut Suryana et al. (2024) hutang yang besar sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk melunasinya, yang berarti ROA tidak hanya dilihat dari tingkat utang perusahaan tetapi dilihat dari tingkat penjualan dan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Menurunnya ROA disebabkan oleh tingginya rasio DER yang menyebabkan pengembalian dari aset perusahaan menjadi rendah yang berakibat menurunnya juga laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertina et al. (2021) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Setiadi (2020) menandakan

bahwa kepemilikan institusional adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Jika jumlah investor institusi bertambah maka pengawasan akan lebih ketat dan hal ini akan mencegah perilaku *opportunistic* dari manajer yang dapat menyebabkan kepentingan antara pengelola dengan pemilik dapat sejalan dan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhakti & Wulandari (2025) menunjukkan bahwa GCG (kepemilikan institusional) berpengaruh positif terhadap ROA. Namun menurut Rahmawati & Mutmainah (2024) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena pengaruh yang dapat diberikan investor institusional masih terbatas dan jumlah kepemilikan institusional yang relatif sama setiap tahunnya.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai hubungan antara Struktur Modal yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan oleh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh *Return On Assets* (ROA). Selain *research gap* tersebut, adapula fenomena yang terjadi akibat penurunan kinerja keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban finansialnya hal tersebut berakibat melemahnya struktur modal dan GCG yang mempengaruhi kinerja keuangan. Atas adanya *research gap* dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk memberikan bukti empiris terbaru dengan penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus sektor konstruksi yang terdaftar pada BEI periode 2019-2024)”

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang mengatakan bahwa pengirim informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (*investor*). Sinyal ini merupakan bentuk komunikasi dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan investor, sehingga investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi perusahaan. Informasi yang dihasilkan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Ryani & Lestari (2024) teori ini menekankan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Sinyal ini dapat berupa data yang menggambarkan kinerja masa lalu, kondisi saat ini, serta masa yang akan datang sehingga investor dapat memahami kelangsungan usaha dan potensi perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Ketika laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan buruk, hal tersebut dianggap sebagai sinyal negatif yang mampu menurunkan daya tarik investor serta menurunkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya.

### 2.2 *Agency Theory*

Pada awalnya masalah keagenan (*agency problem*) dieksplorasi oleh Ross (1973) dan teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik dan pengelola bersifat asimetri (Fadrul et al., 2023:9). Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan bahwa "*An agency is a contract where one or more people (the principals) hire another person (the agent) to provide a service on their behalf, allowing the agent some decision making authority*" teori agensi adalah bentuk kontrak kerja sama "*nexus of contracts*"

yaitu hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang kepada agent untuk bertindak sebagai perwakilan pemilik (*prinsipal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) dimana prinsipal mempercayai agent untuk menjalankan perusahaannya. Pemegang saham diartikan sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*, memiliki tanggungjawab menjalankan kegiatan bisnis perusahaan demi mencapai tujuan pemilik. Perbedaan informasi tersebut disebut sebagai asimetri informasi (*Asymmetric Information*). Dalam teori keagenan ini, pemilik memberikan pekerjaan dan memberikan kekuasaan kepada perwakilan untuk memahami dan melaksanakan bisnis, agar mengelola perusahaan dengan baik dan efisien demi kepentingan pemilik sendiri yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Ketika pemilik memberikan pekerjaan kepada perwakilan, perwakilan memiliki kewajiban untuk mengatur dan menjalankan perusahaan agar beroperasi secara efektif dan efisien sehingga perusahaan bisa meraih keuntungan yang maksimal. GCG diharapkan mampu meminimalkan konflik melalui pengawasan terhadap kinerja para agent. (Ariansyah et al., 2023).

### 2.3 *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Menurut Handayani et al. (2024) kinerja keuangan merupakan pengukuran yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan profit. Selain itu, penilaian kinerja keuangan berfungsi untuk menilai seberapa efektif operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara rutin. Penilaian tersebut dapat dilakukan

oleh manajemen untuk memenuhi tanggungjawab kepada investor sebagai pemilik dana demi mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu mencapai target tersebut, maka kinerja keuangan dianggap baik dan begitupun sebaliknya (Srimindari, 2006:34).

Menurut Hutabarat (2020:3), terdapat beberapa tujuan dari penilaian kinerja keuangan, yaitu:

1. Untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas
2. Untuk mengevaluasi tingkat likuiditas
3. Untuk mengevaluasi tingkat solvabilitas
4. Untuk mengevaluasi tingkat stabilitas usaha

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai adalah *Return On Assets* (ROA). ROA termasuk dalam rasio profitabilitas, yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemudian hasil tersebut digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Kasmir, 2019:198). Rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset tersebut dengan baik dan menandakan kinerja keuangan yang baik. Begitupula sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mengelola asetnya maka dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan para investornya yang menandakan kinerja keuangan tersebut tidak baik. Menurut Fadrul et al. (2023:25) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan yang berasal dari hutang dan ekuitas atau kombinasi keduanya untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Pohan et al. (2020) struktur modal adalah pendanaan yang bersumber dari internal (modal sendiri) berupa laba ditahan dan modal saham serta pendanaan yang bersumber dari eksternal (modal asing) berupa penerbitan saham baru, penjualan obligasi dan pinjaman dari bank. Dalam hal ini perusahaan perlu mempertimbangkan apakah pendanaannya bersumber dari ekuitas, hutang, atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk meningkatkan keseimbangan antara kemungkinan kerugian dan keuntungan sehingga dapat memaksimalkan nilai saham serta keberhasilan perusahaan.

Sungkar & Deitiana (2021) menyatakan struktur modal dapat mengakibatkan baik buruknya kinerja perusahaan, terutama dengan adanya utang yang tinggi akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal yang seimbang merupakan pondasi kokoh bagi kestabilan dan pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan. Dengan mengatur perpaduan yang optimal antara utang dan ekuitas, perusahaan tidak hanya mampu memaksimalkan potensi pertumbuhannya, tetapi juga membangun kepercayaan yang kuat di kalangan investor dan kreditur. Ketika sebuah perusahaan memiliki reputasi sebagai pengelola keuangan yang baik dan struktur modal yang sehat, aksesnya terhadap sumber pendanaan tambahan akan jauh lebih mudah (Evriyanti Simarangkir et al., 2025).

Menurut Arifi (2018) dalam buku yang berjudul *Manajemen Keuangan*, terdapat tujuan dari adanya struktur modal diantaranya:

1. Memperkecil biaya modal
2. Meningkatkan nilai perusahaan

3. Mengelola risiko dan apresiasi
4. Memenuhi kebutuhan investasi
5. Mendatangkan sumber dana yang stabil
6. mempertahankan kemampuan finansial

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara semua utang (utang jangka panjang dan pendek), dengan semua ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Perusahaan dengan rasio DER yang rendah dianggap lebih stabil secara finansialnya karena memiliki lebih banyak modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio DER yang tinggi dapat menghadapi risiko yang lebih besar jika pendapatan perusahaan menurun dan beban bunga atas utang menjadi kewajiban yang berat bagi perusahaan untuk melunasinya. Menurut Suwandi et al. (2024) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 2.5 Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola perusahaan secara efisien. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (2001), GCG merupakan peraturan yang mengelola hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, baik

intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.

Menurut Gunawan et al. (2021) terdapat dua mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal yaitu faktor yang berasal dari dalam struktur organisasi perusahaan yang meliputi:

1. Kepemilikan institusional, berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan melalui kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi
2. Kepemilikan manajerial, berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.
3. Dewan komisaris independen, berfungsi melakukan pengawasan serta memberikan nasehat kepada direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan.
4. Komite audit berfungsi melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan serta memiliki peran penting sebagai penghubung antara investor dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Sedangkan mekanisme eksternal yaitu faktor eksternal perusahaan yang meliputi:

1. Investor, berperan melakukan pengawasan melalui keputusan investasi dan tuntutan atas kinerja serta keterbukaan informasi perusahaan
2. Auditor, berfungsi dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Kreditor, berperan dalam melakukan pengawasan melalui perjanjian utang dan pemantauan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.
4. Lembaga yang mengesahkan legalitas, memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan

ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, GCG adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan agar berjalan dengan efisien. GCG yang baik mencerminkan apakah suatu perusahaan tersebut sehat dan transparan, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik manipulasi kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai sesungguhnya. Menurut Bagiana (2022:24) terdapat lima prinsip GCG yaitu:

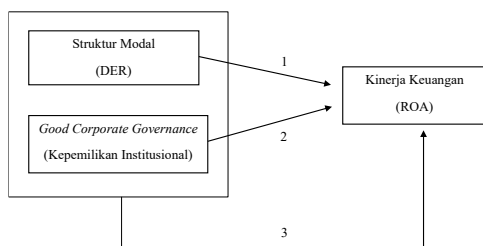
1. **Transparency**, **Trasnparansi** adalah keterbukaan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada semua pihak yang berkepentingan.
2. **Accountability**, **Akuntabilitas** adalah tanggungjawab perusahaan dalam menjelaskan peran, pelaksanaan, hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris agar pengelolaan berjalan dengan efektif.
3. **Responsibility**, **Pertanggungjawaban** adalah bagaimana perusahaan mengikuti hukum yang berlaku, termasuk aturan dan kebijakan internal serta prinsip-prinsip yang baik dalam bisnis, dengan komitmen untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan norma etika.
4. **Independence**, **Kemandirian** adalah kondisi dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku.
5. **Fairnes**, **Kewajaran** adalah memberikan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pihak berkepentingan yang muncul berdasarkan kesepakatan, hukum yang berlaku, kebijakan perusahaan, peraturan perusahaan, dan ketentuan lainnya.

Dalam penelitian ini, indikator yang dipakai adalah Kepemilikan Institusional (KI). KI merupakan bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan institusi lainnya. Fitria & Bintara (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari lembaga yang memiliki kemampuan untuk mengawasi tindakan manajemen agar lebih baik. Semakin besar kepemilikan institusional, maka akan semakin besar dorongan dari institusi tersebut dalam mengawasi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Keberadaan investor institusional dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengawasi setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menghasilkan usaha pengawasan yang lebih besar dari investor institusional, sehingga dapat mencegah perilaku manajer yang hanya memperhatikan kepentingan pribadi, yang pada akhirnya dapat merugikan pemilik perusahaan Oktiyaningrum & Taman (2020). Dalam buku Fadrul et al. (2023) yang berjudul Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, rumus yang digunakan Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kep. Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah Kep. Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konstruksi, peneliti menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah pendanaan yang berasal dari kombinasi antara hutang dan ekuitas. Menurut Fitriyanti (2024) struktur modal merupakan hal yang sangat penting untuk perusahaan, dikarenakan struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Pengelolaan struktur modal yang efektif tidak hanya penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis, tetapi juga untuk menarik investor. Tingkat profitabilitas yang optimal menandakan efisiensi operasional serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham. Dalam menghitung struktur modal, peneliti menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang mengukur seberapa besar dana perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh utang daripada modal sendiri, hal ini mencerminkan risiko finansial yang tinggi terutama risiko gagal bayar yang dapat berakibat buruk bagi perusahaan (Saprudin et al., 2025).

Bukti ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andika & Istanti (2024), Sukmawati et al. (2023), dan Ardillaha & Setiawati (2026) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DER maka dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), baik itu meningkatkan maupun

menurunkan ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang telah dikembangkan adalah:

**H1 : struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### 2.7.2 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah serangkaian proses yang mengatur dan mengontrol suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan keinginan para pihak yang berkepentingan. Penerapan GCG yang efektif dapat mendorong pengelolaan yang lebih bertanggung jawab dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (KI). KI adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi besar seperti bank, perusahaan asuransi atau perusahaan investasi lainnya. Dengan adanya KI dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal. Semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan pemilik perusahaan maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari perolehan laba. Hal ini juga dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dan membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan (Hartati, 2020).

Bukti ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Holy & Lukman (2021), Setiawan & Setiadi (2020), dan Purwanti & Mulya (2023) menunjukkan bahwa kehadiran investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengatasi masalah keagenan yang terjadi, antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang telah dikembangkan adalah:

**H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### 2.7.3 Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur Modal yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan *Good Corporate Governance* yang diukur melalui Kepemilikan institusional saling berkaitan dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA). Di mana GCG yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik. Sementara itu, struktur modal dapat membantu dalam mengelola risiko secara lebih efektif, dengan mengurangi biaya modal dan memaksimalkan penggunaan modal. Dorongan dari struktur kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh yang penting terhadap kinerja keuangan. Kemampuan institusi dalam mengawasi kinerja manajemen yang baik akan memotivasi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Wicaksono et al.,2023).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wulandari & Tan (2023), Ardillaha & Setiawati (2026) dan Sinaga et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pengawasan yang tinggi dan pendanaan yang optimal dapat memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan. Penerapan GCG yang baik dan struktur modal yang tepat dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan Kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan *Good Corporate Governance*

(GCG) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang telah dikembangkan adalah:

**H3 : struktur modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

### 3. METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan ini melibatkan analisis angka yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan alat khusus dan analisisnya menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di sektor konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Pemilihan purposive sampling didasarkan pada fakta bahwa tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, sampel diambil secara selektif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel yang mewakili seluruh populasi yang diteliti.

**Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2024	29
2.	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor konstruksi yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 - 2024	(10)
3.	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor konstruksi yang mengalami kerugian dan tidak terdapat indikator pada variabel yang diteliti pada tahun 2019 - 2024	(12)
<b>Jumlah Sampel</b>		7

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan. Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan permasalahan dan rumusan yang telah ditetapkan. Variabel yang digunakan yaitu X1 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan X2 Kepemilikan Institusional (KI) sebagai variabel independen, serta Y *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut adalah kriteria yang telah dipilih untuk menentukan sampel yang dijelaskan melalui tabel Sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2024	29
2.	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor konstruksi yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 - 2024	(10)
3.	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan sektor konstruksi yang mengalami kerugian dan tidak terdapat indikator pada variabel yang diteliti pada tahun 2019 - 2024	(12)
Jumlah Sampel		7
Jumlah data (jumlah sampel x periode yang diteliti)		42

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Statistik deskriptif

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	X1	X2	LOGY
Mean	171.69273	68.39433	0.79128
Median	141.88738	69.99582	0.92002
Maximum	605.23864	92.44045	3.22780
Minimum	14.34010	51.00037	-2.77705
Std. Dev.	141.45999	13.41249	1.30273
Observasi	42	42	42

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut hasil analisis deskriptif terhadap 7 perusahaan sektor konstruksi selama periode 2019-2024 (42 data observasi) menunjukkan bahwa variabel independen DER (X1) menunjukkan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan dan adanya outlier yang cukup jelas pada struktur modal. Variabel independen KI (X2) menunjukkan bahwa variasi pada KI lebih stabil dibandingkan pada struktur modal. Variabel dependen ROA (Y)

menunjukkan bahwa variasinya sangat beragam.

#### 4.1.2 Estimasi model regresi data panel

##### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.284059988096103	(6,33)	0.00267...
Cross-section Chi-square	24.19227036962994	6	0.00048...

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Chow**

Berdasarkan gambar 4.1, nilai probabilitas untuk *Cross Section Chi-Square* adalah  $0.00267 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang terpilih dan lebih tepat sebagai model data panel jika dibandingkan dengan model *common effect*. Selanjutnya, dilakukan pengujian Hausman.

##### 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.794082944721071	2	0.24732...

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

**Gambar 4. 2 Hasil Uji Hausman**

Berdasarkan gambar 4.2 nilai prob. untuk Cross Section random adalah sebesar  $0,24732 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa model Random Effect yang terpilih dan lebih tepat. Selanjutnya, dilakukan pengujian Lagrange Multiplier (LM).

##### 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.21139930... (0.0127)	0.48193197... (0.4875)	6.69333128... (0.0097)

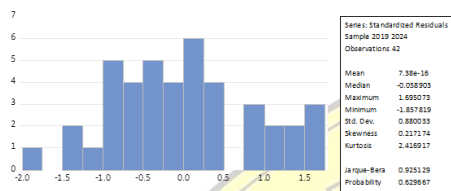
Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

**Gambar 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Berdasarkan gambar 4.3 nilai prob. Breusch-Pagan adalah sebesar  $0,01227 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa model Random Effect yang terpilih dan lebih tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

#### 4.1.3 Uji asumsi klasik

##### 1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

**Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

Pada gambar 4.4 Hasil uji normalitas dari X1, X2 dan Y menunjukkan nilai probability sebesar  $0.629667 > 0.05$  yang berarti bahwa data sudah terdistribusi normal, sehingga berhasil dalam uji normalitas dan siap untuk pengujian selanjutnya.

##### 2. Hasil Uji Multikolineritas

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas**

	X1	X2
X1	1	-0.654360
X2	-0.654360	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

Pada Tabel 4.4 hasil koefisien korelasi antara variabel independen yaitu DER dan GCG sebesar  $-0.654360$  yang berada di bawah batas ketentuan korelasi  $0.80$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 tidak memiliki multikolonearitas.

##### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/11/26 Time: 17:04  
Sample: 2019 2024  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.410831...	0.8273795...	0.4963040...	0.62246...
X1	0.000810...	0.0010526...	0.7599644...	0.56527...
X2	0.002683...	0.0102392...	0.2621023...	0.79462...

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

#### Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.5 terlihat bahwa variabel DER (X1) memiliki nilai probabilitas  $0,56527 > 0,05$  dan KI (X2) dengan nilai  $0,79462$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Analisis regresi data panel

Metode Pengujian regresi data panel yang digunakan pada studi ini adalah REM, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{LOGY} = 3.221 - 0.007 * X1 - 0.017 * X2 + \epsilon$$

Atas dasar hasil estimasi tersebut, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar  $3.2212639952$ , yang menggambarkan prediksi LOGY ketika kedua variabel independen (X1 dan X2) bernilai nol. Hal ini berarti jika DER (X1) = 0 dan KI (X2) = 0, maka nilai logROA (Y) diperkirakan akan meningkat sekitar  $3.2212639952$ .
2. Nilai koefisien beta untuk variabel DER (X1) adalah  $-0.00716415647765$ . Jika struktur modal naik 1 unit, maka LOGY diperkirakan akan turun sekitar  $0.00716415647765$  unit, dengan asumsi variabel lain tetap sama.
3. Nilai koefisien beta untuk variabel KI (X2) adalah  $-0.0175445273341$ . Jika skor KI meningkat 1 unit, maka LOGY diperkirakan akan turun sekitar  $0.01754$  unit, asumsi variabel lain tetap sama.
4. Error term ( $\epsilon$ ) bagian yang menggambarkan variasi LOGY yang tidak bisa dijelaskan oleh X1 dan X2, di mana  $\epsilon$  menunjukkan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi Y tetapi tidak ada dalam model.

#### 4.1.5 Uji hipotesis

##### 1. Uji t

Dependent Variable: LOGY  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/11/26 Time: 17:08  
Sample: 2019 2024  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.221263...	1.3091063...	2.4606586...	0.01840...
X1	-0.00716...	0.0016941...	-4.228718...	0.00013...
X2	-0.01754...	0.0161755...	-1.084631...	0.28474...

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

##### Gambar 4. 6 Hasil Uji t

- Hasil uji t pada variabel DER (x1) menunjukkan nilai t hitung -4.228718 > nilai t tabel 2,021075 dan nilai sig. 0.00013 < 0,05 berarti H1 diterima. Hal ini mengartikan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap roa.
- Hasil uji t pada variabel KI (x2) menunjukkan nilai t hitung -1.084631 < nilai tabel 2,021075 dan sig. 0.28474 > 0,05 berarti H2 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa variabel KI tidak berpengaruh terhadap ROA.

##### 2. Uji F

R-squared	0.332330...
Adjusted R-squared	0.298090...
S.E. of regression	0.719651...
F-statistic	9.706056...
Prob(F-statistic)	0.000379...

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

##### Gambar 4. 7 Hasil Uji F

Pada gambar 4.7 Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 9.706056 > F tabel yaitu 4,08475 dan nilai sig. 0.000379 < 0,05 maka H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel DER (X1) dengan KI (X2) terhadap ROA (Y)

### 3. Uji koefisien determinasi

R-squared	0.332330...
Adjusted R-squared	0.298090...
S.E. of regression	0.719651...
F-statistic	9.706056...
Prob(F-statistic)	0.000379...

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

##### Gambar 4. 8 Hasil Uji Adjusted R-Squared (R<sup>2</sup>)

Nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0.298090 atau 29,8090%. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari DER (X1) dan KI (X2) dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu ROA (Y) pada sektor konstruksi sebesar 29,8090%. Sementara sisanya, yaitu 70,191% (100% - nilai Adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola utang dan ekuitas. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung -4.228718 > nilai t tabel 2,021075 dengan nilai signifikan 0.00013 < 0,05, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti struktur modal (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dalam sektor konstruksi periode 2019-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER merupakan indikator dari struktur pembiayaan yang mencakup antara kombinasi utang dan ekuitas. Ketika DER meningkat (artinya perusahaan memanfaatkan lebih banyak utang), maka beban bunga dan risiko finansial juga akan bertambah, yang berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset dan pada akhirnya mengurangi tingkat pengembalian aset (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa

struktur modal perusahaan berpengaruh pada kemampuan menghasilkan laba dari asetnya (Evriyanti Simarangkir et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika & Istanti (2024), Sukmawati et al. (2023), dan Ardillaha & Setiawati (2026) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal (DER) yang tinggi berisiko mengalami kerugian besar, tetapi juga berpeluang mendapatkan laba yang besar dari para penanam modal (investor). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penggunaan sumber dana yang optimal.

#### 4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan GCG yang baik mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung  $-1.084631 < \text{nilai tabel } 2,021075$  dan  $\text{sig. } 0.28474 > 0,05$ , berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti GCG (KI) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada sektor konstruksi periode 2019-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak selalu meningkatkan pengawasan yang baik terhadap kinerja keuangan. Meskipun kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong banyak pengawasan dari pihak eksternal, jika manajemen perusahaan tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan mengalami peningkatan, sehingga dalam kepemilikan modal saham perusahaan, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rahmawati & Mutmainah 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2025) dan Ernawati & Santoso (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan satu-satunya cara pengelolaan yang dapat mendukung kinerja perusahaan, dan efektivitasnya sangat bergantung pada sejauh mana pengawasan yang diberikan oleh investor.

#### 4.2.3 Pengaruh Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh uji statistik F hitung sebesar  $9.706056 > F \text{ tabel yaitu } 4,08475$  dan nilai sig.  $0.000379 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima, yang berarti kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Tan (2023), Ardillaha & Setiawati (2026) dan Sinaga et al. (2025) yang menyatakan bahwa Struktur modal dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung argumen bahwa pengelolaan modal yang seimbang (melalui struktur modal) yang dikombinasikan dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan efektivitas fungsi manajerial dan pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang sehat mampu menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, sementara GCG mendorong transparansi,

akuntabilitas, dan akurasi informasi yang turut menciptakan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024 .
2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.
3. Struktur Modal dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Ardillaha, R., & Setiawati, R. A. (2026). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE ( GCG ) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ( STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022 – 2024 ). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 3(1), 103–113.
- Ariansyah, R., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(2), 247–263.
- Arifi, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Bagiana, I. K. (2022). *Corporate Governance Tinjauan Teori dan Praktis* (Y. K. W. Putri (ed.); 1st ed.). Universitas Mahasaraswati Press.
- Bhakti, D. S., & Wulandari, I. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Carbon Emission Disclosur Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Future Academia*, 3(2), 675–689.
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Indonesia Tahun 2015-2019. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 19(2), 231–246. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Evriyanti Simarangkir, D. W., Febriyana, N. A. S. S., & Andini, I. W. (2025). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2368>
- Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan* (D. Winarni (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Febriani, D. P., Zulistiani, Z., & Puspasari, I. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , CR Dan DER Terhadap ROA Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan 2017-2021. *Simpopsium Manajemen Dan Bisnis I (SIMANIS)*, 893–898.
- Fitria, G. N., & Bintara, R. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI (JAKPI)*, 3(1),

- 16–27.
- Fitriyanti, L. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS : STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BURSA EFEK 2023-2024. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1–9.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, (FCGI). (2001). *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Gunawan, Y., Christy, Y., Tin, S., & Jonathan, L. (2021). *THE INFLUENCE OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS , AUDIT COMMITTEE , AND AUDIT QUALITY ON TAX AVOIDANCE*. XVIII(1).
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi , Komisaris Independen , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset ( ROA ) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 168–178.
- Hartati, N. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Komite Audit , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 01(02), 175–184.
- Hertina, D., Pranata, A. F., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1702–1709.
- Holy, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 04(01), 64–86.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); 1st ed.). Desanta Muliavisitama. [https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=QqX45wJy6-&dq=buku kinerja keuangan&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=QqX45wJy6-&dq=buku%20kinerja%20keuangan&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false)
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Oktiyaningrum, P. R., & Taman, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN GCG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020. *PROFIT: Kajian Ilmu Akuntansi*, 53–66.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Purwanti, T., & Mulya, F. R. Q. (2023). Struktur Modal dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) 2017 – 2020. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 11(2), 85–99.
- Rahmawati, A., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-

- 2023). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–15.
- Ryani, D. F., & Lestari, I. R. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics (JDEDE)*, 1(2), 158–167.
- Saprudin, S., Sulthoni, A. U., Dewi, S., & Hadi, S. (2025). PENGARUH DER, DAR DAN SIZE TERHADAP ROA PADA. *RELEVAN*, 5(2), 75–90.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sinaga, P. O., Butarbutar, H., & Melianna, S. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 402–419. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.1115>
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management. <https://play.google.com/books/reader?id=uGU4EAAAQBAJ&pg=GBS.PA1>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374.
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank.
- Suara.com. (2025). *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melambat Tipis di Kuartal III 2025*. Suara.Com. <https://www.suara.com/bisnis/2025/11/07/064602/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-melambat-tipis-di-kuartal-iii-2025>
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (19th ed.). ALFABETA.
- Sukmawati, F., Silviana, S., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456–462.
- Sungkar, H. I., & Deitiana, T. (2021). *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL*. 1(1), 37–44.
- Suryana, D., Pratiwi, A., & Wulandari, W. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Hutama Karya (Persero). *Sharing: Journal of Islamic Economics Management and Business*, 3(2), 38–48. <https://doi.org/10.31004/sharing.v3i2.32152>
- Suwandi, S., Lambyombar, Y., Beauty, B., & Sulistiyowati, L. N. (2024). *Analisis Keuangan Perusahaan pendekatan komprehensif dalam analisis kinerja keuangan* (S. Suwandi (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Wicaksono, S., Wafirotn, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa

efek indonesia periode 2018-2020.  
*Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–  
12.

Wulandari, E., & Tan, E. (2023).  
Pengaruh Good Corporate  
Governance , Company Size ,  
BOPO , Leverage Terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan Kimia di BEI  
(2017-2021). *Jurnal Ilmiah  
Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*,  
4(1), 10–20.  
[https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.  
1771](https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1771)

